**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkalian merupakan kajian dalam mata pelajaran matematika dasar yang harus dikuasai oleh para peserta didik. Penguasaan terhadap materi operasi hitung perkalian adalah penting, agar peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar lainnya dalam pelajaran matematika maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini tanpa terkecuai, termasuk anak tunagrahita.

Setelah melakukan observasi awal pada Selasa, 16 Januari 2018 di SLB-C YPPLB Cendrawasih ditemukan peserta didik tunagrahita yang mengalami masalah dalam pelajaran matematika, yaitu perkalian. Alokasi waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal masih relative lama dari alokasi waktu yang telah telah ditentukan. Hasil yang dicapai oleh peserta didik pun masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60. Peserta didik yang diteliti merupakan tunagrahita yang masih termasuk dalam golongan tunagrahita ringan berjumlah 2 orang berjenis kelamin laki-laki. Masing-masing peserta didiki yaitu MS memperoleh nilai 50 dan murid IR yang hanya memperoleh nilai 45. Maka dari itu diperlukan terobosan baru yang dapat menstimulus murid dalam pembelajaran perkalian,

Salah satu terobosan yang sering digunakan dalam pembelajaran perkalian ialah table perkalian. Menurut Susilawati (2012: 3) tabel perkalian adalah” sebuah alat untuk menampilkan informasi dalam bentuk matrik, untuk memudahkan anak dalam menguasai perkalian. Namun demikian, peneliti berpendapat bahwa penggunaan tabel perkalian kurang efektif dan membuat pelajaran matematika jadi sulit untuk anak tunagrahita. Anak tunagrahita kurang mampu berfikir abstrak seperti table perkalian, sehingga mereka membutuhkan hal-hal kongkrit yang dapat menunjukkan kepada mereka bagaimana hasil dari perkalian itu didapatkan.

Berdasarkan masalah-masalah yang diungkapkan, meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian yang lebih efektif dan untuk menjawab kebutuhan tunagrahita, salah satunya adalah penerapan media rak telur

Cara kerja media rak telur sama dengan table perkalian. Table perkalian memperhatikan baris bilangan paling kiri dan paling atas, lalu pertemuan antara kolom dan baris adalah hasil perkalian dan pada rak telur pertemuan antara bilangan baris cekungan paling atas dan bilangan baris cekungan paling kiri didalam merupakan hasil perkalian.

Media rak telur termasuk media konkrit yang keberadaannya nyata dan telah dikenal oleh anak dikehidupan sehari-harinya, termasuk anak tunagrahita. Media rak telur merupakan media sederhana yang dapat diajarkan pada anak tunagrahita yang memiliki hambatan dalam kehidupan sehari-harinya. Media rak telur juga dapat menarik minat anak dikarenakan penerapannya yang tergolong baru.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Rak Telur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar perkalian pada murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih sebelum pengunaan media rak telur?
2. Bagaimana hasil belajar perkalian pada murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih setelah penggunaan media rak telur?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan hasil belajar perkalian pada murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih melalui penggunaan media rak telur?
4. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar perkalian pada murid tunagrahita ringan menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih sebelum penggunaan media rak telur.
2. Hasil belajar perkalian pada murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih setelah penggunaan media rak telur.
3. Peningkatan kemampuan hasil belajar perkalian pada murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih melaui pengunaan media rak telur.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**.
5. Manfaat Teoretis

a. Untuk akademis/lembaga pendidikan, dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi murid luar biasa pada umumnya dan murid tunagrahita pada khususnya.

b. Untuk peneliti lain, dapat menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan penerapan media rak telur.

2. Manfaat praktis.

1. Untuk orang tua, sebagai masukan dan motivasi agar tidak merasa pesimis dalam memberikan bimbingan belajar perkalian pada anaknya.
2. Untuk pendidik/ guru, sebagai referensi awal dalam meningkatkan upaya pemberian bimbingan dan layanan khusus bagi murid yang telah teridentifikasi tunagrahita.